

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan tahunan berisikan sejumlah catatan, transaksi penjualan, dan transaksi nilai keuangan dan moneter lainnya yang terjadi dalam perjalanan bisnis (Priharto 2020). Laporan ini biasanya diberikan dalam jangka waktu tertentu. Pengaturan, apakah bulanan atau tahunan, ditentukan oleh kebijakan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan keduanya.

Laporan keuangan disusun untuk menentukan posisi keuangan umum suatu perusahaan. Memungkinkan pemangku kepentingan dan pengguna informasi akuntansi untuk mengevaluasi dan mencegah tindakan yang tepat dan cepat jika terjadi masalah atau perubahan keuangan perusahaannya.

##### **2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

###### **2.1.2.1 Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merincikan dana keluar dan pendapatan perusahaannya. Isinya mencakup data pemasukan dan pengeluaran yang ditanggung perusahaannya. Laporan ini menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sepanjang periode tertentu. Jadi kebanyakan laporan dibuat di akhir tahun atau di akhir tahun, tergantung kebijakan perusahaan (Priharto 2020). Pemangku kepentingan dapat menggunakan laporan laba rugi untuk mengetahui tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Untuk dapat menggunakan laporan tersebut sebagai metrik untuk langkah politik selanjutnya.

### **2.1.2.2 Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas mencakup data terkait pendapatannya dan pengeluarannya sebuah perusahaan didalam periode tertentu (Priharto 2020).

Laporan ini sangat berguna didalam mengevaluasikan struktural keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kekayaan bersihnya suatu perusahaan dan bisa dipergunakan menjadi sebuah strategi adaptif didalam menanggapi segala perubahan.

### **2.1.2.3 Laporan Perubahan Modal**

Perubahan modal bertujuan menjelaskan naik turunnya kekayaan bersih (asset) sepanjang periode tertentu, dengan mengaplikasikan prinsip penilaian tertentu yang harus diikuti oleh perusahaan (Priharto 2020).

Laporan keuangan banyak ditemui diberbagai perusahaan yang besar dan bersifat publik, karena kebanyakan dari mereka memiliki struktural kepemilikan yang begitu kompleks didalam perubahan saham ditahun yang bersangkutan.

### **2.1.2.4 Laporan Neraca**

Neraca mencakup akun asset dan apa yang harus dilakukan perusahaannya sepanjang periode tertentu (Priharto 2020). Aplikasi ini memiliki dua jenis laporan neraca, yakni tongkat (bentuk vertical) dan kontrol (bentuk horizontal).

Intinya, neraca mengkombinasikan dari keseluruhan derajat yang biasanya paling sedikit terjadi setahun sekali. Tujuannya menentukan langkah yang relevan secara finansial untuk tahun depan. Neraca menjadi laporan yang begitu penting sebab didalam laporannya ini mencakup keseluruhan informasi terkait pemegang saham, kreditur, peraturan pemerintah dan lainnya.

Neraca menjadi sebuah laporan yang begitu krusial dikarenakan didalam laporannya mencakup keseluruhan informasi terkait orang yang memegang saham disuatu perusahaan, krediturnya, peraturannya, serta kebijakannya yang lain.

Sejumlah informasi penting ini tidaklah dapat dibocorkan. Keseluruhan informasinya berperan ganda didalam perjalanan bisnis Anda. Oleh karena itu, hanyalah pihak yang berada didalam yang bisa tahu terkait informasi spesifik. Selain itu, neraca juga mencari tahanan terkait posisi keuangan sebuah perusahaan. Laporan ini menganalisis seberapa sehatnya perusahaan tersebut. Laporan ini dijadikan prioritas oleh perusahaannya. Setidaknya didalam mengamati apakah data laporan kumulatif cocok dengan data individunya di dalam laporan sebelum nya.

Data didalam neraca ini tidaklah dibolehkan diubah sepeserpun. Apabila ditemui adanya perbedaan, artinya ada yang salah dan diperlukan perbaikan. Inilah yang menjadi pekerjaan bagi seorang akuntan. Apabila tidak direvisi bisa menimbulkan kebingungan disaat melihat keseluruhan laporan keuangan perusahaan.

#### **2.1.2.5 Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan tahunan merujuk terkait penambahan informasi yang mendefinisikan perusahaannya didalam memperoleh laporan keuangannya (Priharto 2020). Catatan akhir tahun tidak hanya diperlukan untuk memperjelas kolom pernyataan kepada orang-orang yang membutuhkannya. Namun, informasi dalam lampiran dianggap penting sebab bisa dipergunakan didalam mengungkapkan permasalahan terkait keuangan perusahaannya.

### 2.1.3 Fungsi Laporan Keuangan untuk Bisnis

#### 1. Untuk Mengevaluasi Keadaan Perusahaan

Semua laporan ini akan membantu mengevaluasi syarat dan ketentuan. Artinya jika catatan keuangannya menampilkan banyaknya kerugian, artinya perusahaannya mengalami kemunduran (Priharto 2020).

#### 2. Sebagai Bahan Evaluasi

Tanpa adanya laporan, bisa dipastikan evaluasi yang dilakukan tidak maksimal, bahkan jika dilakukan secara cuma-cuma.

#### 3. Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan

Laporan ini melayani tujuan akuntabilitas perusahaannya. Baik untuk investornya atau pemerintahnya terkait pajak.

### 2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas menjadi satu faktor didalam mengevaluasi baik buruknya kinerja sebuah perusahaan (Suwendra 2016). Adapun rasio yang dipergunakan:

#### 1. *Net Profit Margin*

Menghitung keseluruhan biaya serta pajak yang dihasilkan. Rasio ini mengukur tingkatan pengembalian keuntungan bersihnya terhadap penjualannya. Hal ini menunjukkan baiknya perusahaan didalam mempergunakan biaya operasionalnya (Susyana and Nugraha 2021).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

**Rumus 2.1** Profitabilitas (NPM)

#### 2. *Return On Asset (ROA)*

Mengukur kecakapan didalam memperoleh laba yang bersumber dari jumlah aktiva yang dipergunakan (Almira and Wiagustini, 2020). Oleh

karena itu, makin tingginya ROA perusahaan, maka makin baik pula efisiensi pengelolaan aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2.2 ROA**

### 3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio yang menampilkan tingkatan pengembalian yang diperoleh pihak manajemen yang bersumber dari modal pemilik perusahaan (Mangantar et al. 2020).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Pemilik}}$$

**Rumus 2.3 ROE**

### 4. *Gross Profit Margin*

Pengukuran persentasenya dari tiap sisa penjualannya sesudah perusahaannya membayarkan harga penjualannya. Makin tingginya *GPM*, maka makin rendah pula harga barang yang dijual (Rahmani 2020).

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total pendapatan}}$$

**Rumus 2.4 GPM**

### 5. *Return on Sales Ratio*

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaannya didalam memperoleh laba (profit) dari penjualan yang dilangsungkan. Rasio seperti upah tenaga kerja dan bahan baku sebelum dikurangi pajak dan bunga (Beny and P. 2019).

### 6. *Return on Capital Employed*

$$ROS = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}}$$

**Rumus 2.5 ROS**

Rasio yang menginformasikan banyaknya perolehan laba dari investasi, rasio ini bisa dipergunakan dalam pengukuran efisiensi perusahaan yang menangani modal investasi mereka (Taufiq and Khairunnisa 2019).

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Modal kerja}}$$

**Rumus 2.6 ROCE**

### 2.1.5 Persediaan

Ada tiga kategori dari persediaan yakni, barang yang dijual, barang didalam proses produksi, atau peralatan yang di perlukan didalam prosesi produksi. Oleh sebab itu, persediaan adalah aset likuid terpenting dari sebuah perusahaan perdagangan atau manufaktur. Persediaan haruslah tersedia untuk dijual, terutama bagi pengecer, sebab persediaan menjadi pendapatan yang paling utama dan penting (Diana & Setiawati, 2017:179).

#### 2.1.5.1 Jenis Jenis Persediaan

Jenis persediaannya bervariasi menurut jenisnya dan aktivitas perusahaannya. Membeli produk dan selanjutnya dijual kembali pada harga yang telah ditetapkan tanpa merubah bentuknya yang merupakan kegiatan perusahaan dagang, beserta persediaannya yang dimiliki:

1. Persediaannya sebagai aturan umum, persediaannya didistribusikan ke pengecer atau dijual ke pengecer tanpa modifikasi fisik.
2. Bahan habis pakai lainnya Biasanya terletak di kantor perusahaan. Misalnya, bahan habis pakai untuk alat tulis yang biasanya hanya digunakan dalam waktu singkat, seperti pulpen, tinta, kertas, karton, dan plastik.

### 2.1.5.2 Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Ada dua cara untuk mencatat persediaan barang, yakni:

#### 1. Metode Fisik

Umumnya dihitung di tiap akhir periode. Pengambilan persediaannya ini sangatlah penting didalam mengetahui dan dipersiapkan stok dan jumlah sisa barang, serta jumlah barang yang digunakan atau dijual. Metode fisik tidak memberikan pencatatan yang berkesinambungan, hanya dihitung diakhir periode, harga pokok penjualan sepanjang periode berjalan tidak diketahui dan dihitung dan dihitung ulang pada akhir periode. Biaya produk yang dijual dapat ditemukan setelah menghitung persediaan akhir. Metode ini lebih cocok bagi perusahaan kecil yang tak diperlukan didalam melacak beragam jenis inventaris.

#### 2. Metode Perpetual

Tiap transaksi selalu mempertimbangkan nilai komoditas yang dijual secara terus menerus karena transaksi berlangsung pada waktu yang sama. Metode ini cocok untuk perusahaan publik besar, sehingga dapat langsung menentukan nilai produk yang dijual kapan saja dan memutuskan sesuatu yang tepat bagi investor.

### 2.1.5.3 Perputaran Persediaan

Dipergunakan didalam menentukan banyaknya persediaan yang sudah diinvestasikan dan banyaknya persediaan bisa berputar sepanjang periode tertentu (Kustinah & Indriawati, 2017).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

**Rumus 2.7** Perputaran  
Persediaan

### **2.1.6 Piutang**

Piutang adalah aset berupa hak kontraktual yang berkaitan dengan kas dari perusahaan lainnya (Diana & Setiawati, 2017:105). Adanya piutang disebabkan oleh penjualan pada pembeli secara kredit. Periode ini biasanya 30 hingga 90 hari, tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan.

Piutang adalah rekening giro yang sangat penting dalam bisnis apa pun, sehingga perusahaan perlu memberikan tepatnya prosedural pada pembeli guna memastikan kelancaran pengoperasian.

#### **2.1.6.1 Jenis-Jenis Piutang**

Ada 3 macam piutang, yakni:

1. Piutang Usaha, kredit pelanggan yang akan ditagih didalam 30-60 hari sesuai ketentuan perusahaannya. Jenis piutang ini menjadi terpenting dan dominan dikeluarga perusahaan dagang.
2. Piutang Wesel, penawaran pembayaran hutang yang umumnya ada kesepakatan tingkatan bunga diantara perusahaannya dan pihak peminta wesel yang dikenal wesel tagih.
3. Piutang Lain-lain, terdapat berbagai jenis piutang lain-lain, seperti utama, penawaran didalam membayarkan hutang yang umumnya dikenai tingkatan kesepakatan bunga diantara perusahaannya dan pihak peminta wesel.

#### **2.1.6.2 Perputaran Piutang**

Perputaran obligasi dipergunakan didalam menentukan banyaknya obligasi bisa diputarakan sepanjang waktu tertentu dengan mengamati akumulasi obligasi yang diinvestasikan (Kustinah & Indriawati, 2017). Jadi, perputaran piutangnya

ini dipergunakan didalam mengamati kinerjanya ataupun angkanya yakni banyaknya sebuah perusahaan bisa menerima faktur didalam waktu tertentu.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

**Rumus 2.8** Perputaran Piutang

### 2.1.7 Perputaran Modal Kerja

(Kasmir, 2012: 182)Pengevaluasian efektivitasnya dari penggunaan modal kerja perusahaan sepanjang waktu diatas diartikan sebagai perputaran modal kerja. Penjualan dan modal kerjanya yakni total asset lancar yang dibandingkan didalam mengukur rasio ini.

Modal kerja diperoleh yakni dengan mengurangi modal kerja pada hutang jangka pendek. Suatu perusahaan dikatakan likuid jika nilai aktiva lancarnya lebih besar dari kewajiban jangka pendeknya. Dan perputaran modal kerja tidak melambat atau berhenti. Sebaliknya, jika nilai aktiva lancar lebih rendah dari kewajiban lancar, maka kewajiban lancar tidak dapat dilunasi secara efektif, sehingga perusahaan dikatakan tidak likuid.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$$

**Rumus 2.9** Perputaran Modal Kerja

Penulis memperluas teorinya didalam pengkajian penelitiannya dengan mengumpulkan penelitian terdahulunya ini didala tabel. Dibagaian ini, dicantumkan beragam hasilnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilangsungkan, lalu dibuatlah ringkasan. Berikut penelitian terdahulu yang punya kaitannya dengan judul yang di kaji.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arimbawa & Badera (2018)	Pengaruh Perputaran Asset Lancar, Perputaran Modal Kerjanya, Likuiditasnya, Ukuran Perusahaannya, Pertumbuhan Koperasinya Terhadap Profitabilitas. (ISSN: 2302-8556)	Independen : Perputaran Aktia Lancar, Perputaran Modal Kerja, Likuiditasnya, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Koperasi  Dependen : Profitabilitas	Perputaran Aktivanya, Ukuran Perusahaannya, dan Pertumbuhan Koperasinya berpengaruh terhadap profitabilitasnya, Perputaran Modal Kerjanya dan Tingkat Likuiditasnya berpengaruh negatif terhadap profitabilitasnya.
2.	Jannah & Yuli (2019)	Pengaruh Perputaran Persediaannya, dan Perputaran Piutangnya Terhadap Profitabilitas. (ISSN : 2716-3849)	Independen : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang  Dependen : Profitabilitas	Perputaran Persediaannya dan Perputaran Piutangnya berpengaruh positif terhadap profitabilitasnya perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
3.	Eka Pratiwi & Ardini (2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerjanya, Ukuran Perusahaannya, <i>Leverage</i> Dan Perputaran Piutangnya Terhadap Profitabilitas. (ISSN : 2460-0585)	Independen : Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Perputaran Piutangnya  Dependen : Profitabilitas	Perputaran Modal Kerjanya tidak memengaruhi profitabilitasnya, Ukuran Perusahaannya dan Perputaran Piutangnya memengaruhi profitabilitasnya, <i>Leverage</i> memengaruhi negatif terhadap profitabilitasnya.

4.	Roni (2018)	<i>The Effects of Working Capitals Managements On Profitabilities of State-Owned Enterprised In Processing Industries Sectors (DOI: 10.21776)</i>	Independen: <i>Working Capital Management, Cash Turnover, Receivable Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Liquidity, Asset Structure.</i>  Dependen: <i>Profitability</i>	<i>Based on the result of these studies that liquidities, cash turnovers, and receivable turnover has no significant effect on the profitabilities of SOEs. Inventory turnovers and assets structures has a significant on the profitabilities</i>
5.	Effendi (2020)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI	Independen: <i>CR, DER, NPM</i>  Dependen: <i>Pertumbuhan Laba</i>	<i>CR, DER, dan NPM memengaruhi pertumbuhan labanya</i>
6.	Sugiartini & Dewi (2019)	Pengaruh Likuiditas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi	Independen: <i>Likuiditas, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan</i>  Dependen: <i>Profitabilitas</i>	<i>Perputaran Kasnya dan Piutangnya tidak memengaruhi profitabilitasnya. Perputaran Persediaannya dan CR memengaruhi profitabilitasnya</i>

7.	Mirah Sanjiwani & Suardana (2019)	Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di BEI.	Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja.  Dependen: Profitabilitas	Perputaran kasnya, piutangnya, persediaan, dan modal kerjanya memengaruhi profitabilitasnya.
8.	Kustinah & Indriawati (2017)	Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Unit Toserba Koperasi PT LEN Bandung	Variabel Independen: Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang  Variabel Dependen: Profitabilitas.	Secara parsial dan simultan, Perputaran Persediaannya dan Perputaran Piutangnya tidak memengaruhi profitabilitasnya PT LEN Bandung.

Sumber: Peneliti, 2021

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Hubungan Perputaran Persediaan dan Profitabilitas

Makin cepatnya tingkatan perputaran persediaannya, maka makin sedikit pula penginvestasian jumlah modal kerjanya didalam persediaannya, hingga makin tingginya tingkatan laba tertentu yang didapati dari penjualan persediaannya tersebut maka profitabilitasnya akan naik. Alasan naiknya tersebut itu disebabkan perusahaan memiliki akumulasi persediaan yang dapat dijual didalam rentang dan kuantitas yang diharapkannya. Sebaliknya, makin rendahnya perputaran persediaannya, makin rendah pula tingkatan labanya, dikarenakan makin banyaknya penginvestasian modal kerjanya didalam persediaannya dan

makin tingginya resiko kerugian yang kemungkinan perusahaan alami (Pratiwi 2017).

Pengelolaan persediaannya menjadi pekerjaan yang tidaklah mudah. Tiap kesalahan didalam menetapkan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Jika perusahaan memiliki tingkatan tingginya perputaran persediaannya maka perusahaan bisa memperoleh besarnya keuntungan, sebaliknya jika persahaannya memiliki tingkatan rendahnya perputaran persediaannya maka perusahaan bisa memperoleh besarnya keuntungan. Dapatkan keuntungan yang sedikit. Inilah sebabnya mengapa persediaan sangat mempengaruhi profitabilitas persahaannya. Disimpulkan perputaran persediaannya ialah suatu metode pengelolaan persediaan dan penjualannya selama suatu periode waktu, hingga persediaannya akan selalu beredar dan nilainya selalu berubah-ubah. Berdasarkan penjelasan diatas, diasumsikan tingkatan perputaran persediaannya berdampak pada profitabilitasnya.

### **2.2.2 Hubungan Perputaran Piutang dan Profitabilitas**

Pengelolaan piutangnya yang baik akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Hubungan diantara pengelolaan piutang yang baik dengan profitabilitas, yaitu piutang yang baik berarti bahwa setiap tingkat perputaran piutang berada dalam periode yang tinggi, sehingga perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan dari tingkat perputaran piutang yang lebih cepat. pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Pratiwi 2017).

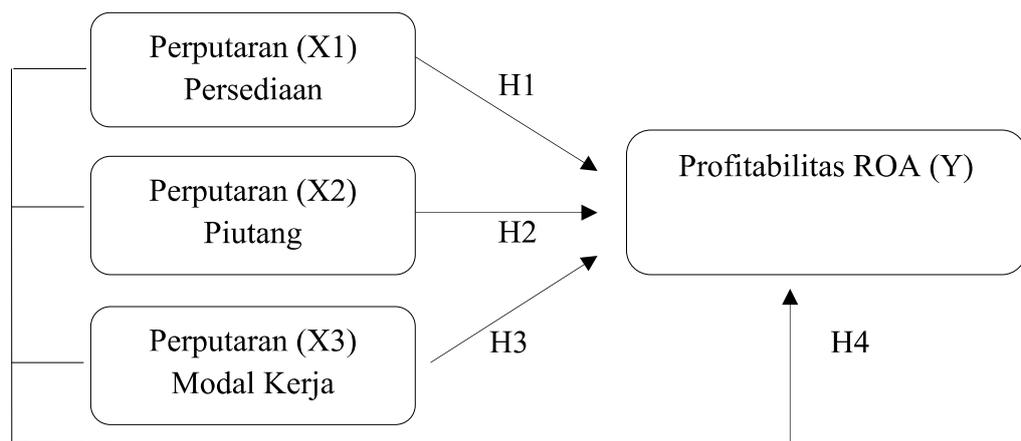
Alasannya piutang usaha timbul dari fakta bahwa perusahaan menjual secara kredit untuk meningkatkan ukuran bisnisnya dan makin cepatnya rentang

sirkulasi, makin cepatnya perusahaan memperoleh untung dari penjualan kredit dengan profitabilitasnya.

### 2.2.3 Hubungan Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas

Efektifnya pengaturan modalnya bisa memaksimalkan keuntungan, dikarenakan makin besarnya modal kerjanya maka makin besar pula laba perusahaan. Perusahaan haruslah memerhatikan tersedianya modal kerjanya guna mencukupi kebutuhan, sehingga bisa meraih tujuannya yakni memaksimalkan keuntungan dan mendorong pertumbuhan perusahaan (Pratiwi 2017).

Tingginya tingkatan perputaran modal kerjanya berarti didalam kurun waktu tertentu, misalnya 1 tahun, tingkatan penjualannya juga naik. Tentu saja tingginya tingkatan penjualan memerikan besarnya laba, hingga memengaruhi profitabilitas perusahaannya. Hal ini didorong oleh peningkatan modal kerjanya, hingga meningkatkan tingkat penjualan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, diasumsikan tingkatan perputaran modal kerjanya berpengaruh terhadap profitabilitasnya.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis yakni sebuah pernyataan bersifat sementara atas perumusan permasalahan penelitiannya (Sugiyono, 2016: 64). Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan, maka dirumuskan hipotesisnya yakni:

- H1: Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas subsektor dagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas subsektor dagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas subsektor dagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara bersamaan berpengaruh terhadap Profitabilitas subsektor dagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.